

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

RIFDATHUNNISA

NIM : 16410020

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Rifdathunnisa
NIM : 16410020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 01 Januari 2021

Yang menyatakan,



Rifdathunnisa

NIM. 16410020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERNYATAAN BERJILBAB

LEMBAR PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifdathunnisa
NIM : 16410020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Stara Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya penuh kesadaran dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 01 Januari 2021

Yang menyatakan,



Rifdathunnisa

NIM. 16410020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rifdathunnisa

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rifdathunnisa

NIM : 16410020

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Stara Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut sudah dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Pembimbing

Drs. H. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-371/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISIWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFDATHUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 16410020
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6023469fd1932



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 602119ce90adf



Penguji II
Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6019dbbec979d



Yogyakarta, 25 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602370738856a

MOTTO

**“Sikap patuh dan rendah hati yang di barengi kurangnya ilmu, lebih baik
pada sifat licik dan sombong yang dibarengi banyak ilmu”**

**“Seseorang yang ‘alim tidak cukup dengan ilmunya semata, selagi belum
dibarengi dengan akhlak mulia”**

(Abuya Sayyid Muhammmad Bin ‘Awali Al Maliki Hasani)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Fitria Dwi Rimbasari, “Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang”.*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2018.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana penuh perjuangan ini kupersembahkan

Sepenuhnya kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ
وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang membawa kita dari belenggu kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada jungjungan alam, sang revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Karya singkat ini membahas tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua Orang tua, Ibu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd., dan Aba Drs.H. Abdul Gani, serta keempat adik-adikku, Aqidatul Izzah, Ibnu Maula, Nurul Khotimah, dan Nafidzul Haq. Yang tak kenal lelah memberikan dukungan

rill dan materiil. Tak lupa juga sahabat aku dari SMP, Sarina Iswati yang selalu menyemangati dalam keadaan apapun.

9. Ibu Kristiyani, M.Pd., selaku kepala sekolah SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, guru PAI, guru BK, dan siswa yang turut memberikan pelajaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Colo Kristal 16, PMII Rayon Wisma Tradisi, Alfa, Ria, Suci, Rian, teman-teman KKN-PPL Sidokarto Godean, dan Al-Uswah 2016 atas semua sumbangsih, masukan, do'a, dan semangatnya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan di terima oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Penyusun



Rifdathunnisa

NIM.16410020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIFDATHUNNISA, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sering terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, untuk itu suatu lembaga pendidikan sangat membutuhkan peraturan atau tata tertib untuk mengatur dan mendisiplinkan siswa. Berangkat dari hal tersebut, pokok permasalahan apa yang terjadi dalam kepatuhan tata tertib dan bagaimana peran yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kepatuhan yang siswa terhadap tata tertib sekolah, 2) mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, 3) mendeskripsikan hasil dari peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap Tata Tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data dari mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan : *Pertama*, kepatuhan tata tertib yang dilakukannya oleh siswa di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sudah cukup baik, namun tingkat pelanggaran masih tergolong tinggi yaitu 65%, untuk itu masih perlu diadakan upaya peningkatan karena pelanggaran tata tertib siswa masih sering dilakukan. Pelanggaran tata tertib tersebut tidak muncul secara spontan dari dalam diri siswa, melainkan ada faktor dari dalam diri (internal) dan ada faktor dari luar (eksternal). *Kedua*, terdapat empat peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, diantaranya guru sebagai teladan (*uswah*), guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. *Ketiga*, hasil peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu, memberikan teladan dalam hal berpakaian serta masuk dan keluar pelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan sehingga dapat di teladani oleh siswa, memfasilitasi siswa bila ada yang melanggar yaitu berkonsultasi dengan guru BK untuk mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga guru PAI dapat melakukan pendekatan personal untuk mengetahui sebab dan akibat siswa melanggar tata

tertib, memotivasi dan mendorong siswa dalam hal pelanggaran yang dilakukan, evaluasi terhadap hasil belajar dan kegiatan siswa diluar kelas sehingga mengetahui nilai akhir siswa dan kegiatan yang merugikan siswa di luar kelas perlu dilaksanakan evaluasi kembali.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan, Kepatuhan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>

<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمين	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-tālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>

جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>
-------------	--------------------------

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
-----------	---------

إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-żahab</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA	41
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	42
C. Visi dan Misi.....	45
D. Struktur Organisasi.....	47
E. Keadaan Peserta Didik dan Guru	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56

BAB III TATA TERTIB SEKOLAH, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN PENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA	61
A. Pelaksanaan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta	61
B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib.....	72
C. Hasil dari Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib.....	78
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Profil SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	44
Tabel II	: Jumlah Peserta Didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta	49
Tabel III	: Daftar Guru SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	51
Tabel IV	: Daftar Karyawan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta	55
Tabel V	: Daftar Rombongan Belajar	57
Tabel VI	: Sarana dan Prasarana SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	59
Tabel VII	: Hasil Peran Guru PAI.....	78
Gambar I	: Tampak Depan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta	41
Gambar II	: Struktur Organisasi SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Foto
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Sertifikat PPL
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat OPAK
- Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran X : Sertifikat ICT
- Lampiran XI : Sertifikat Toefl
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan manusia.

Oleh karena itu, pendidikan nasional telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003

Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Definisi lain dari pendidikan yaitu proses dari berbagai macam situasi yang memberdayakan diri, mulai dari aspek penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, maupun perubahan perilaku.²

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses belajar di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pencapaian tujuan belajar tersebut, tergantung pada proses yang dilewati oleh peserta didik.³

¹ Undang-undang Guru dan dosen No.14 Tahun 2005, hal.50

² Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.21

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.125

Suatu kegiatan pembelajaran, dapat diperoleh apabila terjadi proses interaksi yang baik antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Interaksi tersebut harus memiliki komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan proses pembelajaran yang baik, siswa dapat mengalami perubahan perilaku yang baik melalui kegiatan belajar.⁴ Berhasil tidaknya siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari kondusif atau tidaknya guru saat menyampaikan materi, sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar siswa. Kedisiplinan tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Dalam sebuah lingkungan pasti memiliki aturan, dimana aturan tersebut harus dipatuhi. Apabila tidak dipatuhi, akan ada sanksi yang harus diterima oleh pelanggar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah),

⁴ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 59-60.

jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁵

Efisiensi dari kalimat ulil amri, yaitu pemegang kekuasaan. Yaitu dari adanya pemegang kekuasaan tersebut akan memiliki aturan aturan yang disepakati dalam sebuah pemerintahan atau lembaga. Contoh kecilnya ada pada sekolah, sekolah wajib memiliki tata tertib.

Tata tertib sangatlah diperlukan dalam sebuah sekolah, yaitu berfungsi untuk mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik sehingga bermanfaat terhadap komponen yang ada dalam sekolah.

Adanya tata tertib tersebut, sangat diperlukan dan dijalankan oleh seluruh komponen yang ada dalam lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, staf guru, karyawan, dan petugas lainnya, serta siswa. Dengan itu, akan tercipta keadaan yang harmonis dalam lingkungan sekolah pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁶ Dari adanya tata tertib dalam sebuah lingkungan sekolah menjadikan segala komponen dalam sekolah tersebut menjadi patuh terhadap peraturan, khususnya siswa.

Patuhnya siswa terhadap tata tertib tidak muncul secara spontan dari dalam diri siswa, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kebiasaan siswa pada lingkungan keluarga dan pergaulan siswa, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Mulai dari suasana lingkungan sekolah, pola

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Syaamil Al-Qur'an)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.46.

⁶ Sabri T, dkk., “Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi pada Siswa SMP Negeri 1 Siompu)”, *SELAMI IPS*, Vol. 3, No. 47 Juni 2018, hal. 256.

penerapan tata tertib, juga kebiasaan yang ditanamkan pada lingkungan keluarga, dimulai masa kanak-kanak dan kemudian berkembang menjadi kepatuhan yang semakin kuat.⁷

Maka dari itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya mengamalkan pada patuhnya terhadap tata tertib sekolah.

Oleh karena itu, guru PAI berperan penting dalam mengembangkan dan bertanggung jawab untuk melakukan usaha-usaha bagaimana internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam tersebut mampu membentuk karakter dan mengubah perilaku siswa, yaitu patuh terhadap tata tertib sekolah. Dari tulisan Azyumardi azra mengatakan bahwa “Kedudukan pendidikan agama Islam diberbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia”.⁸ Dari tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk pembentukan akhlak yang baik, salah satunya patuh terhadap tata tertib sekolah. Yaitu agar membentuk mental, moral, dan watak anak agar nmenjadi kebiasaan berbuat disiplin dan menanamkan berbagai norma luhur dilaksanakan dan norma susila dihindari.

⁷ *Ibid.*, hal. 256.

⁸ <https://jorjoran.wordpress.com/2011/10/04/model-konsiderasi-pembelajaran-pai-materi-tasamuhtoleransi-di-smp-kelas-ix-dalam-internalisasi-nilai-nilai-akhlak-mulia/>, diakses pada 01 Juni 2020, pukul 10.00 WIB.

Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan sekolah yang berlokasi di kecamatan Jetis, kota Yogyakarta, yang didukung oleh 42 guru dan 15 orang karyawan, serta terdapat ± 400 siswa, yang sebagian besarnya adalah laki-laki. Terdiri dari 5 jurusan yang disediakan yaitu, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Multimedia, dan Teknik Komputer. Jam masuk atau pelajaran dimulai tepat jam 07.00 WIB, tetapi karena ada beberapa jurusan yang menyelenggarakan KBM sistem semi blok, maka untuk jam pulang disesuaikan dengan pelajaran yang berlaku.

Dari observasi yang saya lakukan, setiap melalui sekolah tersebut sering kali melihat siswa yang sedang duduk santai didepan jalan sekolah dan sedang asyik merokok pada saat jam pelajaran. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tata tertib di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran, sehingga mampu mengubah karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya patuh terhadap tata tertib sekolah.⁹

Menurut Bapak Bramantya, salah satu guru PAI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mengatakan bahwa sebagian siswa telah mematuhi tata tertib, sedangkan ada beberapa kelompok siswa yang belum mematuhi tata tertib, yaitu sering kali mempunyai alasan yang kurang jelas untuk keluar dari

⁹ Hasil Observasi terhadap lingkungan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada Tanggal 15 Februari 2020

lingkungan sekolah pada jam pelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.¹⁰

Secara umum, peserta didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sudah ada yang mematuhi pelanggaran, tetapi masih ada peserta didik yang belum mematuhi aturan dan melakukan pelanggaran yang cukup sulit, karena pengaruh lingkungan. Yaitu bagaimana pergaulannya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sehingga guru BK harus memproses terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa untuk ditindak lanjuti.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut karena belum ada yang meneliti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu tentang “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bramantyo, Guru PAI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, pada tanggal 29 September 2020 pukul 11.14 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Stevany, Guru BK SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, pada tanggal 04 November 2020 pukul 10.12 WIB

1. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap Tata Tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan pendahuluan dan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Kepatuhan siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terhadap tata tertib sekolah.
- b. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
- c. Hasil dari peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah keilmuan dan wawasan PAI khususnya penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap

tata tertib sekolah. Sehingga siswa dapat mengubah perilaku yang taat pada aturan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai penambah pengalaman akan pentingnya peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Bagi satuan pendidikan, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan lebih mematuhi tata tertib sekolah.
- 3) Bagi siswa, sebagai salah satu cara dalam mematuhi dan meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian ini, terdapat beberapa judul yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Skripsi yang disusun oleh Diyah Tri Astuti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018, dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius di SMK PGRI 1 Tulungagung*" Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap Ikhtiar di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah menjadi motivator, penasehat, suri tauladan, serta mentransfer ilmu serta memberi dampingan bagi siswa dalam memahami sikap religious, menuntun siswa dalam menerapkan

pendidikan budaya dan karakter. (2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap Tawakkal di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah dengan mengarahkan dan membiasakan untuk senantiasa bertawakkal dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. (3) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap Qonaah di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah dengan membentuk karakter siswa, mengajarkan siswa hidup sederhana, menghindari sikap hidonisme dan selalu bersabar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, tetapi berbeda pada fokus penelitiannya. Jika saudara Diyah Tri Astuti menitikberatkan pada meningkatkan pemahaman sikap religius, maka peneliti akan berfokus pada meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.¹²

2. Skripsi yang disusun oleh Salma Nursakinah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019, dengan judul "*Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Pada Kelas VIII SMPN 2 Cimahi*". Dari hasil penelitiannya Terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas VIII SMPN 2 Cimahi. Koefisien korelasi sebesar 0,79 angka tersebut berada pada harga koefisien korelasi

¹² Diyah Tri Astuti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius Di SMK PGRI 1 Tulungagung".*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

0,60 – 0,79 maka angka tersebut dapat dikategorikan bahwa korelasi koefisien dari antara kedua variable adalah kuat. Dari pengujian hipotesis di dapatkan $t_{hitung} (7,4012) \geq t_{tabel} (2,03)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut, besarnya hubungan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) terhadap Kepatuhan pada Tata Tertib (Variabel Y) dapat dihitung dengan mencari nilai koefisien determinasi. Adapun nilainya koefisien determinasi sebesar 62%. Artinya pengaruh atau kontribusi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel X) terhadap Kepatuhan siswa terhadap Tata Tertib (Variabel Y) sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti halnya akhlak peserta didik, motivasi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada PAI dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Akan tetapi, memiliki perbedaan fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Karena peneliti terfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.¹³

3. Skripsi yang disusun oleh Nuzul Rahmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020, dengan judul *“Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Jatipuro Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020”*. Dari hasil

¹³ Salma Nursakinah, “Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Pada Kelas VIII SMPN 2 Cimahi”. *Skripsi*, Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djadi Bandung, 2019.

penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan belajar tergolong sedang, terbukti dari hasil penelitian ini terdapat sebanyak 40 siswa atau 68,97%. (2) Prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 3 Jatipuro tergolong sedang, terbukti dari hasil penelitian ini terdapat sebanyak 41 siswa atau 70,69%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jatipuro tahun ajaran 2019/2020. Terbukti dari hasil $\rho_{hitung} 0,8 > \rho_{tabel} 0,259$, berarti hipotesis yang diajukan diterima. Sumbangan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jatipuro tahun ajaran 2019/2020 sebesar 64% dan sisanya 36% ditentukan dari faktor lain. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar PAI dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 14,318 + (0,009) X$. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang PAI dengan kepatuhan. Akan tetapi memiliki perbedaan, jika Nuzul Rahmawati berfokus pada Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar PAI. Maka peneliti terfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa.¹⁴

4. Skripsi yang disusun oleh Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017, dengan judul "*Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah (Studi*

¹⁴ Nuzul Rahmawati, "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Jatipuro Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup : pemanfaatan barang-barang bekas/sampah untuk digunakan sebagai media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran (integrasi antara pelajaran Pendidikan agama Islam dengan Pendidikan lingkungan hidup) (2) Dampak program adiwiyata untuk Pendidikan Agama Islam : a) mengintegrasikan materi dalam pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi Pendidikan Agama Islam yang relevan, yakni materi Thaharah dan Hadist tentang Kebersihan, b) ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terutama karakter peserta didik yang peduli dan cinta dengan lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran PAI, tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, jika Afiani Fatkhu Misbakh Lestari mengaitkan PAI dengan lingkungan hidup, sedangkan peneliti peran guru PAI dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.¹⁵

5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Waluyo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018 dengan judul *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga”* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pendidikan agama islam dalam

¹⁵ Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2017.

membentuk karakter religious peserta didik di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, perannya begitu kuat dan sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, tidak hanya berlangsung di kelas namun di luar kelas yakni berupa kegiatan-kegiatan dengan metode keteladanan, sebagai berikut : upaya-upaya yang berperan dalam pembentukan karakter religious dibagi menjadi 2, yakni kegiatan berlangsung di kelas dan di luar kelas (a) Pembacaan dan hafalan Asmaul Husna (b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hadist, Fikih, siroh Nabawi, akidah, dan lain-lain) (c) Mengucapkan salam (d) Shalat tahajud, dhuha, dan rawatib € Hafalan Al-Qur'an (f) Hafalan kosa kata bahasa Arab (g) Hafalan doa-doa (h) Puasa sunnah (i) Latihan ceramah (j) Pengajian (k) Sedekah, Infaq (l) Pelarangan merokok (m) Shalat 5 waktu berjamaah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran Pendidikan Agama Islam, tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, jika Ahmad Waluyo dikaitkan dengan karakter religius, sedangkan peneliti dikaitkan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.¹⁶

Penelitian yang dilakukan ini, menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih spesifik mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

¹⁶ Ahmad Waluyo, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Menurut Syaiful bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam kemajuan pendidikan, karena tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya memberikan pengajaran dan nilai, tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pembentukan tingkah laku dan akhlak peserta didik.

Sesuai yang dijelaskan dalam Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷ UU RI No.14 Tahun 2000 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: CV citra Umbara, 2005), hal. 2

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31-32.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan perintah bagi setiap manusia dalam menjaga sopan santun dalam suatu majelis pertemuan. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT, untuk itu tugas seorang guru PAI yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak berbudi perkerti yang mulia.²⁰

Dari beberapa pendapat dapat dijabarkan beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, yaitu sebagai berikut :

1) Guru Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, di lingkungan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Syaamil Al-Qur'an)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 231.

²⁰ Zuhari, dkk, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 34.

keluarga, di masyarakat. Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:

- a) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
- b) Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh.
- c) Mengkordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah dan meningkatkan wawasan keIslaman peserta didik.
- d) Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan di lingkungan peserta didik.
- e) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.
- f) Memimpin dan mengkordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.²¹

2) Guru Sebagai Teladan (*Uswah*)

Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosy*. *Competency* menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (substansi), metodologi dan kompetensi sosial. *Personality* menyangkut integritas, komitmen dan

²¹ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hal. 119-120.

dedikasi, sedangkan *religiosy* menyangkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman dibidang keagamaan. Ketiga hal tersebut, akan mampu menjadi guru sebagai model yang mampu mengembangkan keteladanan dihadapan siswanya.²² Keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan lebih efektif, apalagi dalam rangka mengembangkan suasana keagamaan di sekolah, siswa-siswi lebih memahami atau mengerti bila seorang guru yang ditirunya.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai seseorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar dan kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.²³

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar.
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- c) Guru perlu dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

²² Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM, 2008), hal. 128.

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 14.

d) Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.²⁴

4) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

Menurut para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses pembelajaran siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat

dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik. Seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 14.

5) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa-siswi dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswa-siswi berhasil atau tidak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa-siswi, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Adapun fungsi evaluator terbagi menjadi dua bagian yaitu Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²⁵ Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.²⁶ Dengan demikian, dalam proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Oleh karena itu, guru agama Islam sebagai ujung tombak pendidikan agama, yaitu sebagai pendidik dimulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sehingga menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan luas terutama masalah agama.

²⁵ *Ibid.*, hal. 32

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 12.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, maupun cara mendidik.”²⁷

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK, yaitu Pendidikan Agama Islam. Dalam bahasa Arab, kata *tarbiyah* berarti pendidikan. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan menghormati penganut agama lain sehingga tercipta kerukunan umat beragama yang menjadikannya kesatuan dan persatuan antara bangsa.²⁸

Menurut Zakiyah Daradjat mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami pelajaran agama Islam secara menyeluruh.²⁹

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 263.

²⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hal.192.

²⁹ Heri Gunawan S.Pd.I., M.Ag, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 198-201

³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal.11.

mengajarkan agama Islam untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya untuk mencapai sebuah tujuan.³¹ Maksud dari mencapai sebuah tujuan yaitu agar menjadi pribadi muslim yang baik.

Peran dan tanggung jawab guru PAI dalam pendidikan sangat berarti, semua aspek dalam kependidikan Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), guru tidak hanya dinilai dari pengetahuan semata, melainkan pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang akan ditransformasikan ke pembentukan karakter dalam Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, membiasakan anak berperilaku yang baik, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia yang *muttaqin*, antara lain :

- 1) Membentuk manusia Muslim yang melaksanakan ibadah *mahdah*.
- 2) Membentuk manusia Muslim yang melaksanakan *muamalah* dalam bermasyarakat dan lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga masyarakat yang bertanggung jawab kepada bangsanya dan Allah pencipta-Nya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruksi masyarakat.

³¹ Abdul Majid Dian Andayani, S.Pd, S.Ag., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya).

Ahmad Tafsir mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu “Untuk menjadi manusia yang sempurna. Adapun ciri manusia sempurna adalah jasmaninya sehat dan kuat, akalnya cerdas serta pandai dan hatinya penuh iman kepada Allah”.³²

Tujuan Pendidikan Islam menurut Alisuf Sabri, “yaitu membentuk kepribadian muslim atau insan kamil yang beriman, berakhlak, berilmu, dan berketerampilan yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal, guna memperoleh kesempurnaan hidup karena didorong oleh sikap ketakwaan dan penyerahan diri kepada Allah agar memperoleh ridho-Nya.”³³

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan secara Islami adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai Islam dan juga membentuk akhlakul karimah agar menjadi muslim yang cerdas.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah : 1)Al-Qur’an, 2)Hadist 3)Aqidah 4) Akhlak, 5)Fiqih dan 6) Sejarah Kebudayaan Islam.³⁴ Dijabarkan sebagai berikut :

1) Al-Qur’an

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.63.

³³ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 109.

³⁴ Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya, *Jurnal Waraqat*, Volume II, No 1, 2018, hal. 181.

Bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2) Hadist

Bertujuan agar siswa dapat membaca hadist dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadist. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadist-hadist tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

3) Aqidah

Bertujuan belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya tentang kepercayaan menurut ajaran Islam, yaitu rukun Islam.

4) Akhlak

Bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses mencapai akhlakul karimah.

5) Fiqh

Pengajaran yang berisi tentang bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini agar mengetahui dan mengerti tentang

hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pengajaran ini bertujuan agar siswa mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam, dari zaman dahulu sampai sampai zaman sekarang, sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

d. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dijelaskan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Merupakan lingkungan yang paling pertama dialami oleh anak didik. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan sekolah pertama yang dilalui oleh anak, sebab dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada anak saat bersekolah ataupun bermasyarakat.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang dilalui oleh anak. Lingkungan sekolah sudah diatur dengan banyaknya peraturan agar bisa menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang cukup penting dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan dan

keterampilan saja, melainkan pembinaan karakter dan akhlakpun terjadi di dalam sekolah.³⁵

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan yang lebih luas, yang berada di luar rumah dan sekolah. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkungan masyarakat yang tidak peduli akan pendidikan maka pendidikan tidak akan maju.³⁶

e. Faktor-Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mengutip dari Maftuh Basyuni bahwa Pendidikan Agama Islam yang berlangsung saat ini cenderung mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) dari pada efeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

Menurut Towaf dikutip oleh Muhaimin, bahwa adanya faktor penghambat Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain :

- 1) Pendekatan masih cenderung normatif, artinya pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks soal budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 237.

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 121.

- 2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI sering kali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
- 3) Guru PAI kurang berupaya menggali metode yang mungkin bisa dipakai untuk pembelajaran agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
- 4) Keterbatasan sarana/prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pembelajaran yang diklaim sebagai aspek penting, sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Faktor-faktor penunjang Pendidikan Agama Islam diantaranya, hasil yang diharapkan, materi dan alokasi waktu, metode, siswa sebagai peserta didik, orang tua siswa, lingkungan pendidikan, dan guru agama. Dan juga keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lebih banyak ditentukan oleh guru agama dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajarannya.

2. Kepatuhan Tata Tertib

a. Pengertian Kepatuhan

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, kepatuhan sangat diperlukan. Karna baik atau tidaknya proses belajar peserta didik tergantung pada kepatuhan yang dijalankan, selain faktor lingkungan, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Andiwinata mengungkapkan bahwa “Kepatuhan merupakan ketataan pada perintah ataupun aturan”. Kepatuhan tersebut diartikan juga sebagai kedisiplinan.³⁷

Darley dan Blass memberikan pengertian bahwa kepatuhan merupakan tingkah laku individu yang dapat dilihat dengan aspek mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain.³⁸

Sedangkan menurut Kadir “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan atau pengendalian, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah apabila mematuhi aturan yang ditentukan sehingga dapat mengubah perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Pengertian Tata Tertib

Menurut Hurlock merupakan peraturan untuk pedoman berperilaku.

Menurut Depdibud tata tertib sekolah merupakan aturan yang baik yang dilakukan secara konsisten. Menurut mulyono, tata tertib merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis dan mengikat anggota.

³⁷<https://www.silabus.web.id/konsep-kepatuhan-dalam-pendidikan-menurut-para-cendekiawan/> diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 16:05

³⁸ Hartono, “Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), *Jurnal Study Islam dan Budaya*, 2006, Vol. 4 No.1.

³⁹<https://www.silabus.web.id/konsep-kepatuhan-dalam-pendidikan-menurut-para-cendekiawan/> diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 16:12

Aturan tersebut memiliki ketertiban dan keteraturan meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan yang dilakukan oleh setiap anggota.⁴⁰

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa setiap tingkah laku siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.

Secara umum, tata tertib sekolah diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut. Pelaksanaan tata tertib tersebut akan berjalan dengan baik jika seluruh komponen yang ada dalam sekolah saling mendukung. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa tata tertib merupakan aturan yang dibuat untuk ditaati, apabila tidak ditaati maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Dasar dan Tujuan Tata Tertib

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas, sekolah perlu memiliki aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan hukum atau aturan yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, dengan tujuan membatasi setiap perilaku siswa.

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan yang ada dilingkungan

⁴⁰ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2, No. 4, 2017, hal.526.

sekolah. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan jika ia melanggar suatu aturan, tentunya harus mempertimbangkan siswa.⁴¹

Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala disebutkan bahwa “ketertiban adalah suatu kondisi yang menimbulkan keserasian dan keseimbangan taat kehidupan bersama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

d. Indikator Tata Tertib

Menurut Jahiri, tingkat kesadaran atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib meliputi sebagai berikut⁴² :

- 1) Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan
- 2) Patuh karena ingin dipuji

⁴¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2011, hal.141.

⁴² Tuntum Kurniasih dan Sumaryanti, “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Volume 3, No. 2, 2014, hal.172.

- 3) Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
- 4) Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
- 5) Taat karena dasar keuntungan atau kepentingan
- 6) Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya
- 7) Patuh karena dasar prinsip etis yang layak universal

e. Isi Tata Tertib Sekolah

Sebagaimana tercantum dalam Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Tugas dan kewajiban.
 - a) Dalam kegiatan intrakurikuler.
 - b) Dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Larangan – larangan bagi siswa.
- 3) Sanksi – sanksi bagi siswa.

Pada hakikatnya, tata tertib sekolah yang berlaku secara umum maupun khusus, meliputi tiga unsur berikut :

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, peraturan dan tata tertib sekolah secara umum yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah:

- 1) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
- 2) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- 3) Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 5) Pada jam istirahat para peserta didik tidak dibenarkan ada dalam ruangan kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali ijin kepada kepala sekolah.
- 6) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.
- 7) Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.
- 8) Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
- 9) Peserta didik tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok di dalam kelas maupun halaman sekolah dan lingkungannya.
- 10) Peserta didik dilarang berpakaian yang berlebihan dan memakai perhiasan yang mencolok.
- 11) Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran.

- 12) Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran di sekolah.
- 13) Setiap peserta didik wajib membayar SPP setiap bulan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- 14) Pelanggaran atas tata tertib sekolah bisa menjadikan penyebab dikeluarkannya peserta didik dari sekolah setelah mendapat peringatan lisan, tertulis dan skorsing sementara.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan data secara sistematis, menyusun sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai bulan Januari 2021. Tempat penelitian ini berada di SMK Tamansiswa Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

⁴³ Surya Dharma, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 77-78.

⁴⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.4.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi-informasi utama tentang situasi dan kondisi objek penelitian SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Penentu subjek penelitian, dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling*, yaitu teknik dengan mengambil beberapa sampel pertama dan merekrut atau meminta mereka untuk merekomendasikan subjek lain sesuai yang dibutuhkan. Adapun objek yang dijadikan narasumber informasi, antara lain:

a) Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Jetis

Sebagai narasumber yang akan memberikan informasi tentang Gambaran umum SMK Taman Siswa Jetis yang terdiri dari sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, visi dan misi, program-program sekolah, dan keadaan guru, karyawan, maupun peserta didik.

b) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam memberikan informasi terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Yaitu guru PAI yang mengajar kelas XI, dan XII.

c) Guru BK

Guru BK juga berperan dalam memberikan informasi terkait siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib dan seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan.

d) Peserta Didik

Untuk pengambilan sampel, peneliti telah berdiskusi dengan guru PAI dan guru BK, akan melakukan wawancara terhadap peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan. Peserta didik merupakan kelas XI dan kelas XII yang terdiri dari jurusan yang berbeda-beda, yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Multimedia, dan Teknik Komputer.

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan yang baik agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁴⁵ Dalam metode observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dari observasi ini, peneliti melibatkan diri bersama dengan sumber informan. Kemudian memperoleh data pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta digunakan untuk mengetahui hal secara mendalam dari responden dengan jumlah kecil.⁴⁷ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai informasi dalam suatu topik tertentu.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 384.

⁴⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal.165.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hal. 194.

Wawancara yang dilakukan, untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, pelaksanaan tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, dan hasil dari peran guru dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁴⁸ Dokumentasi merupakan bahan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar/foto, dan berbagai karya lain yang mampu memberikan informasi.

Dari dokumentasi ini kita dapat memperoleh dokumen tentang keadaan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi maupun data guru dan karyawan serta *print out/ hard copy* yang berbentuk tulisan maupun gambar lainnya terkait dengan sekolah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴⁸ *Ibid.*, hal.146.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴⁹

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, meliputi :

- a. *Data reduction* (reduksi data), yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.
- b. *Data display* (penyajian data), yaitu proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Pemaparan data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kasus dan dijadikan dasar untuk bertindak. Penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.
- c. *Conclusion drawing of verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu proses penarikan kesimpulan penelitian yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini, namun jika tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini, maka verifikasi dapat berubah.

⁴⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013, hal.335.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar pula.

Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan dan melakukan pengujian data dari guru PAI saja, peneliti juga mengikutsertakan guru BK, dan siswa yang melanggar tata tertib. Kemudian dari data tersebut peneliti melakukan spesifikasi dan mendeskripsikan data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Hal ini selaras dengan metode yang digunakan peneliti dalam mengambil data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, bagaimana

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.289.

hasil peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, yang dilengkapi dengan data wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa di sekolah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian terakhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan hasil penelitian dalam empat bab, terdiri dari :

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana.

BAB III, berisi kegiatan penelitian dan pembahasan rumusan masalah terkait kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta, peran guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan

kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta, dan hasil peran guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.

BAB IV, yaitu penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup. Juga termuat daftar lampiran terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan tata tertib yang dilaksanakan oleh siswa di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sudah cukup baik, namun tingkat pelanggaran masih sangat tinggi, yaitu 65%. Untuk itu masih perlu diadakan upaya peningkatan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran tata tertib tersebut tidak muncul secara spontan dari dalam diri siswa, melainkan ada faktor dari dalam diri (internal) yaitu merasa ingin bebas dan ada faktor dari luar (eksternal) yaitu karena teman sebaya/ teman kelas. Pelanggaran yang paling sering dilakukan yaitu, kerapian siswa, terlambat ke sekolah, bolos mata pelajaran, tidak masuk sekolah, dan tidak mengumpulkan tugas.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, ada empat peran diantaranya: a) guru sebagai teladan (*uswah*). b) guru sebagai fasilitator c) guru sebagai motivator d) guru sebagai evaluator.
3. Hasil dari keempat peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu, a) memberikan teladan dalam hal berpakaian dan masuk dan keluar pelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan sehingga dapat di teladani oleh siswa. b) memfasilitasi siswa bila ada

yang melanggar yaitu berkonsultasi dengan guru BK untuk mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga guru PAI dapat melakukan pendekatan personal untuk mengetahui sebab dan akibat siswa melanggar tata tertib. Contohnya bolos mata pelajaran dan tidak masuk sekolah. c) memotivasi dan mendorong siswa dalam hal pelanggaran yang dilakukan contohnya kerapian, telat datang, bolos mata pelajaran, tidak masuk sekolah, dan tidak mengumpulkan tugas. Karena pelanggaran tersebut akan merugikan diri siswa. d) evaluasi terhadap hasil belajar dan kegiatan siswa diluar kelas sehingga mengetahui nilai akhir siswa dan kegiatan yang merugikan siswa di luar kelas perlu dilaksanakan evaluasi kembali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi pihak sekolah, lebih menyediakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat di terapkan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga membuat efek jera.
2. Bagi guru PAI untuk mendiskusikan kegiatan keagamaan apa yang dapat diterapkan kepada peserta didik yang melanggar peraturan, sehingga dapat menanamkan kepribadian yang baik dalam diri peserta didik. Dan mengkomunikasikan dengan *stageholder* mengenai kegiatan keagamaan dan perkembangan peserta didik di luar kelas.

3. Bagi guru BK lebih memberikan sanksi dan peringatan yang lebih tegas kepada peserta didik, agar mendapatkan efek jera.
4. Bagi orang tua untuk terus memperhatikan dan mengawasi anaknya dalam pergaulan di rumah maupun di sekolah.
5. Bagi peserta didik agar menjaga dan memilih pergaulannya, sehingga tidak terkena dampak negatif yang akan merugikan diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Abdul Majid Dian Andayani, S.Pd, S.Ag., Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Manab, Penelitian Pendekatan Kualitatif, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2017.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Maestro, 2008.
- Ahmad Waluyo, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Syaamil Al-Qur'an), Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Diyah Tri Astuti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius Di SMK PGRI 1 Tulungagung". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fitria Dwi Rimbasari, “Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2018.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hartono, “Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), *Jurnal Study Islam dan Budaya*, 2006, Vol. 4 No.1.
- Heri Gunawan S.Pd.I., M.Ag, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- <https://jorjoran.wordpress.com/2011/10/04/model-konsiderasi-pembelajaran-pai-materi-tasamuhtoleransi-di-smp-kelas-ix-dalam-internalisasi-nilai-nilai-akhlak-mulia/>, diakses pada 01 Juni 2020, pukul 10.00 WIB.
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20401105>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul. 14.52 WIB.
- <https://www.silabus.web.id/konsep-kepatuhan-dalam-pendidikan-menurut-para-cendekiawan/> diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 16:05 WIB.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

- Nuzul Rahmawati, “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Jatipuro Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Sabri T, dkk., “Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi pada Siswa SMP Negeri 1 Siompu)”, SELAMI IPS, Vol. 3, No. 47 Juni 2018.
- Salma Nursakinah, “Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Pada Kelas VIII SMPN 2 Cimahi”. Skripsi, Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djadi Bandung, 2019.
- Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya, Jurnal Waraqat, Volume II, No 1, 2018.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”, Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2, No. 4, 2017.
- Surya Dharma, Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Tobroni, Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas, Malang: UMM, 2008.
- Tuntum Kurniasih dan Sumaryanti, “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, Jurnal Citizenship, Volume 3, No. 2, 2014.
- UU RI No.14 Tahun 2000 tentang Guru dan Dosen, Bandung: CV citra Umbara, 2005.
- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zuhari, dkk, Mendidik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.